



Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Pada Proses Belajar Mengajar Dengan Tema Lingkungan Hidup Melalui Konsepsi Pembelajaran Fragmatika Dinamis

(Penelitian Tindakan Sekolah di Tk Sabilul Huda dan Tk Gali Kencana Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)

Ulfah Amini^{1✉}

¹IAI Bunga Bangsa Cirebon

E-mail : ¹Ulfahamini@bungabangsacirebon.ac.id

Received: 2021-01-18; Accepted: 2020-02-25; Published: 2021-02-28

Abstrak

Pendidikan Lingkungan Hidup tidak hanya bertujuan memahami konsep-konsepnya saja tetapi juga mengembangkan rasa cinta terhadap alam sekitar, di samping mengembangkan berbagai keterampilan dan setiap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu, namun dalam kenyataannya terlalu sering kita mengamati betapa proses belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana komunikasi satu arah. Belajar sering hanya berupa bentuk pengulangan, hafalan, dan menerima fakta begitu saja secara pasif. Pengaruhnya adalah pengajaran Lingkungan Hidup yang selama ini diterapkan oleh guru kurang mendapat simpatik di depan kelas dengan ditandai suasana kelas gaduh, dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Lingkungan Hidup melalui pendekatan Fragmatika Dinamis. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan dalam dua siklus (Lewin, 1992). Teknik pengumpulan data melalui observasi pengolahan metode pembelajaran fragmatika dinamis pada materi pelajaran, dan tes formatif. Data dianalisis melalui deskriptif kualitatif untuk mengetahui kinerja guru, sedangkan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan kuantitatif berupa persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru dan anak didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesimpulannya adalah Penerapan metode pembelajaran fragmatika dinamis pada tema Lingkungan Hidup mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kinerja guru, motivasi belajar, mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima anak sebelumnya.

Kata Kunci: *Supervisi Klinis, Motivasi, Kompetensi pedagogik*

Abstract

Environmental Education is not only aimed at understanding the concepts but also developing a love for the surrounding environment, in addition to developing various skills and everything needed to achieve that knowledge, but in reality too often we observe how the teaching and learning process is carried out in an atmosphere of one communication. direction. Learning is often just a form of repetition, memorization, and passively accepting facts for granted. The effect is that the teaching of the environment, which has been implemented by teachers, is less sympathetic in front of the class, marked by a rowdy class atmosphere, and so on. The purpose of this research is to

improve the competence of teachers and the quality of learning environment through the dynamic pragmatic approach. School Action Research was carried out in two cycles (Lewin, 1992). Data collection techniques through observation processing of dynamic pragmatic learning methods on subject matter, and formative tests. The data were analyzed through qualitative descriptive to determine teacher performance, while to analyze the level of success or percentage of student success after the teaching and learning process was carried out quantitatively in the form of a percentage. The results of this study indicate that the active learning method of reviewing difficulties in subject matter has a positive impact in improving teacher performance and students are more active in following the learning process. The conclusion is the application of dynamic pragmatic learning methods on the theme of the Environment has a positive effect, which can improve teacher performance, motivation to learn, reminds the teaching material that has been previously received by children.

Keywords: *Clinical Supervision, Motivation, Pedagogic Competence*

Copyright © 2021 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan TK/RA karena melalui usaha ini dapat membantu anak didik dalam mengembangkan potensi, minat, keterampilan dan kemampuan pada dirinya sebagai modal dasar agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya (Muliawan, 2007). Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu tujuan pentingnya pendidikan TK/RA yakni dapat membantu anak didik dalam mengembangkan minat. Slameto (2003), Dalyono (1996), Sardiman (2007), Safari (2011), minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat sebagai bagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri pada bermacam-macam gejala, seperti perasaan senang, kecenderungan hati atau ketertarikan, keinginan, kesukaan, gairah, perhatian, kesadaran seseorang akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu dan partisipasi.

Surya (1997), Hamalik (2003), Sutadi (1996), Uno (2008) mengatakan bahwa Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada umumnya maket diartikan sebagai bentuk model miniatur dari desain bangunan yang dirancang atau yang akan dibangun. Untuk itu dalam menampilkan media maket ini dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan anak dalam pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis anak dapat dikembangkan (Hidayat, 2015). Penggunaan media maket yang sengaja dirancang oleh guru berbeda dengan media maket pada umumnya yang ada di toko-toko, karena media maket yang dirancang guru memiliki ciri khas yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak TK/RA. Melalui media maket diharapkan proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga anak betah, tidak merasa bosan dan fokus dalam belajar serta dapat meningkatkan minat belajar anak.

Dalam upaya penggunaan media pembelajaran maket untuk meningkatkan minat belajar anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di RA Al Washliyah Perbutulan Sumber, pertama, menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Kedua, menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik. Ketiga, menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada. Keempat, menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media. Dari situ penulis berfikir betapa sangat berpengaruhnya penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi seseorang. Walaupun itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis media pembelajaran memegang peran penting dalam hubungan dengan hasil belajar. Dari peristiwa dan teori tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar yang nantinya diharapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat post positivisme (Sugiyono, 2019). Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui hasil tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian di kelas tersebut dengan menekankan pada perbaikan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Arikunto, 2013). Desain Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dalam Trianto terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan, (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*)(Arikunto, 2013). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07 Desember 2019 sampai dengan tanggal 07 Februari 2020 bertempat di RA Al Washliyah yang beralamat di Jalan Fatahillah No.278, Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Data primer diambil dari minat dan kegiatan belajar 20 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi berbentuk ceklis, Tes Unjuk Kerja dan Dokumentasi. Aspek minat belajar memiliki dimensi berupa indikator: ketertarikan anak, perhatian dan keterlibatan anak, dilakukan dengan observasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui peningkatan minat belajar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Nilai Tes Formatif Pada Siklus I
Di TK Sabilul Huda

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70	√		19	80	√	
2	60		√	20	70	√	
3	70	√		21	40		√
4	80	√		22	80	√	
5	80	√		23	60		√
6	40		√	24	50		√
7	70	√		25	80	√	
8	50		√	26	60		√
9	80	√		27	80	√	
10	40		√	28	70	√	
11	70	√		29	80	√	
12	50	√		30	80	√	
13	70	√		31	80	√	
14	60		√	32	70	√	
15	70	√		33	40		√

16	80	√		34	80	√	
17	80	√		35	60		√
18	60		√	Jumlah	1160	11	6
Jumlah	1180	12	6				

Data awal pada penggunaan media dalam meningkatkan minat belajar siswa kelompok B diperoleh data dari 20 anak yaitu, 3 anak atau 15% yang Belum berkembang (BB), 4 anak atau 20% sudah Mulai Berkembang (MB), 10 anak atau 50% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan hanya 3 anak atau 15% yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Sehingga secara keseluruhan hasil belajar dan perkembangan anak memperoleh 144 skor atau 45%. Dengan demikian, pada anak kelompok B siklus I masih belum mencapai target keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh Karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

Tabel 2.
Nilai Tes Formatif Pada Siklus II
Di TK Sabilul Huda

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		19	70	√	
2	70	√		20	80	√	
3	60		√	21	70	√	
4	70	√		22	50		√
5	60		√	23	70	√	
6	70	√		24	70	√	
7	70	√		25	60	√	
8	80	√		26	50		√
9	70	√		27	70	√	
10	70	√		28	80	√	
11	50		√	29	90	√	
12	50		√	30	80	√	
13	70	√		31	70	√	
14	80	√		32	80	√	
15	70	√		33	70	√	
16	60		√	34	50		√
17	70	√		35	70	√	
18	70	√		Jumlah	1180	14	3
Jumlah	1220	13	5				

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa cukup baik dan ketuntasan belajar mencapai 27 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru siswa ini karena siswa-siswa telah mulai mengulang pelajaran yang sudah diterimanya selama ini sehingga para siswa sebagian sudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru.

aktivitas siswa dalam proses pengajaran Lingkungan Hidup dengan metode pembelajaran pada materi pelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Minat belajar anak usia dini sangat penting untuk stimulasi secara holistik integratif dengan enam bidang pengembangan. Tidak sedikit anak usia dini yang menunjukkan ketidaktertarikan dan tidak bersemangat pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut akan berdampak pada kurang optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Rendahnya minat belajar anak usia dini dapat ditingkatkan melalui pemberian tindakan pembelajaran bermain menggunakan media maket. Hasil Penelitian Tindakan Sekolah menunjukkan bahwa dengan bermain sambil belajar menggunakan maket mampu meningkatkan perasaan senang, ketertarikan anak, perhatian dan keterlibatan anak di kelas. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar anak usia dini melalui kegiatan bermain menggunakan media maket dari barang bekas berpengaruh secara holistik, terhadap bidang moral, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (1996). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
Hamalik, Oemar. (2003). Belajar dan Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
Muliawan, Jasa Ungguh. (2007). *Panduan Pengelolaan Pendidikan Anak Dini*. Yogyakarta : Bintang Pelajar.
Safari. (2003). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia.
Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
Sutadi. (1996). *Belajar dan Pembelajaran Bandung* : Pustaka Setia.
Uno, Hamzah B. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara